

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Auditor Switching*, dan Ukuran KAP  
Terhadap Keterlambatan Audit Dengan *Financial Distress* Sebagai  
Variabel Pemoderasi**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-2

Program Magister Akuntansi Pascasarjana STIE YKPN



Disusun Oleh:

**LUSMINO BASIA**

**121700593**

**MAGISTER AKUNTANSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

## UJIAN TESIS

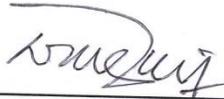
Tesis berjudul:

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, AUDITOR SWITCHING, DAN UKURAN KAP TERHADAP KETERLAMBATAN AUDIT DENGAN FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Telah diuji pada tanggal: 4 Maret 2021

Tim Penguji:

Ketua



Wing Wahyu Winarno, Dr., MAFIS, Ak., CA.

Anggota



Atika Jauharia Hatta, Dr, M.Si, Ak.

Pembimbing 1



Dody Hapsoro., Dr., MSPA., MBA., Ak., CA.

Pembimbing 2



Theresia Trisanti, Dr., MBA., Ak., CA.

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, AUDITOR SWITCHING, DAN UKURAN KAP  
TERHADAP KETERLAMBATAN AUDIT DENGAN FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI  
VARIABEL PEMODERASI**

dipersiapkan dan disusun oleh:

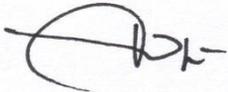
**Lusmino Basia**

Nomor Mahasiswa: 121700593

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 4 Maret 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Si.) di bidang Akuntansi

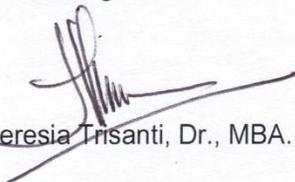
**SUSUNAN TIM PENGUJI**

Pembimbing 1



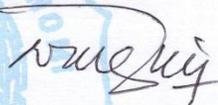
Dody Hapsoro., Dr., MSPA., MBA., Ak., CA.

Pembimbing 2



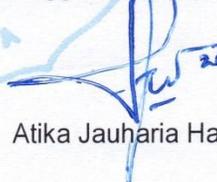
Theresia Trisanti, Dr., MBA., Ak., CA.

Ketua Penguji



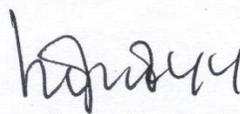
Wing Wahyu Winarno, Dr., MAFIS, Ak., CA.

Anggota Penguji



Atika Jauharia Hatta, Dr, M.Si, Ak.

Yogyakarta, 4 Maret 2021  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN  
Ketua,



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.



## **SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA**

JL. SETURAN, YOGYAKARTA 55281, P.O. BOX 1014 YOGYAKARTA 55010  
TELP. (0274) 486160, 486321, FAKS. (0274) 486155 www.stieykpn.ac.id

### **Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

#### **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, AUDITOR SWITCHING, DAN UKURAN KAP TERHADAP KETERLAMBATAN AUDIT DENGAN FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

diajukan untuk diuji pada tanggal 4 Maret 2021, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijazah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Yogyakarta, 4 Maret 2021

Yang memberi pernyataan

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji

Wing Wahyu Winarno, Dr., MAFIS, Ak., CA.

Lusmino Basia

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji

Atika Jauharia Hatta, Dr, M.Si, Ak.

Saksi 4, sebagai Pembimbing 2

Theresia Trisanti, Dr., MBA., Ak., CA.

Saksi 3, sebagai Pembimbing 1

Dody Hapsoro., Dr., MSPA., MBA., Ak., CA.

Saksi 5, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta

Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

## Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Auditor Switching*, dan Ukuran KAP Terhadap Keterlambatan Audit Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Pemoderasi

Oleh:

Lusmino Basia<sup>1</sup>, Dody Hapsoro<sup>2</sup>, Theresia Trisanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Graduate Program Master of Accounting, <sup>1,2</sup>Departemen of Accounting, YKPN School of Business (STIE YKPN), Yogyakarta, Indonesia

Email: [basialusmino@gmail.com](mailto:basialusmino@gmail.com)

### ABSTRACT

*Public companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange must submit a financial audit report, the audited financial report is used by investors as a basis for decision making. This study aims to examine the effect of auditor switching firm size and public accounting firm size on audit delay, also to test financial distress to moderate the effect of auditor switching firm size and public accounting firm size on audit delay. The research sample used mining companies and manufacturing companies in the consumer goods industry sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sample selection used certain criteria with the purposive sampling method. In five periods there are 103 observational data from 18 manufacturing companies in the consumer goods industry sub-sector and 192 pieces of observational data from 33 mining companies. The data analysis method for conducting this research is the logistic regression method. The test results show that company size does not affect audit delays, auditor switching has a positive and significant effect on audit delays, the size of public accounting firms has a positive and significant effect on audit delays, financial distress does not moderate company size on audit delays, financial distress does not moderate auditor switching on audit delays and financial distress strengthens the effect of public accounting firm size on audit delays.*

*Key Words: Firm size, auditor switching, Public accounting firm size, audit delays, financial distress*

### PENGANTAR

Perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menyerahkan laporan keuangan auditan. Laporan keuangan ialah alat terpenting dalam mendapatkan informasi terkait status finansial dan hasil operasi yang diraih perusahaan (Fahmi, 2012). Informasi tersebut digunakan oleh pengguna internal dan eksternal. Pengguna eksternal yaitu kreditor, penanam modal, pemberi pinjaman, penyalur, konsumen, pemerintah dan masyarakat. Pengguna internal, yaitu pemilik perusahaan dan manajer (Muhardi, 2013). Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) perlu menyerahkan laporan finansial

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

secara berkala dan tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.04/2016 mengharuskan perusahaan publik yang tercatat di BEI untuk menyerahkan laporan keuangan periode tahun yang telah diaudit pada bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku selesai. Keterlambatan perusahaan dalam pelaporan akan memperoleh hukuman administratif, termasuk teguran dalam bentuk tulisan dan pinalti.

Pada ketentuan Direksi PT Bursa Efek Jakarta, Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004, dalam ketentuan III.1.6. Pasal 1-E mengenai keharusan pelaporan, menyebutkan bahwa perusahaan yang tidak memenuhi tanggung jawab dalam penyerahan laporan keuangan secara teratur kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan dikenakan sanksi terdiri atas: 1) Teguran Tertulis I: Terjadi penundaan dalam 1 (satu) bulan pertama sejak batas akhir pengajuan laporan keuangan; 2) Teguran tertulis II serta denda Rp50.000.000 dikenakan untuk memenuhi sanksi teguran tertulis I, apabila tertunda dalam waktu 1 (satu) bulan setelah batas waktu berakhir; 3) Teguran tertulis III serta denda Rp150.000.000, apabila tertunda dalam waktu 1 (satu) bulan terhitung sejak batas akhir pelaksanaan sanksi teguran tertulis II dan 4) Penangguhan *trading statement* dalam hal kewajiban penyerahan laporan keuangan dan/atau denda di atas belum dilaksanakan oleh perusahaan.

**Tabel 1. Perusahaan yang Terlambat Menyerahkan Laporan Keuangan di BEI**

Tahun	Jumlah Perusahaan Terlambat	Total Perusahaan Terdaftar	Persentase
2015	52	547	9,5
2016	63	581	10,8
2017	10	637	1,6
2018	36	672	5,5
2019	107	737	14,5

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah (2020)

Pada maret 2017, Bursa Efek Indonesia telah jual beli saham 27 perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Ini terjadi karena emiten tidak memenuhi kewajiban dalam aturan seperti pelaporan dan lainnya, sehingga saham perusahaan tersebut dibekukan. Dari 27 perusahaan tersebut, terdapat sejumlah perusahaan yang akan dikeluarkan dari perusahaan terbuka (*delisting*) karena perusahaan tidak memenuhi aturan yang berlaku seperti laporan keuangan dalam kurun waktu dua tahun ([www.bisnis.liputan6.com](http://www.bisnis.liputan6.com)).

## KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori keagenan menggambarkan keterkaitan antara agen sebagai manajer perusahaan serta pemilik atau pemegang saham sebagai prinsipal yang menjalin perikatan. Sebagai agen yang mempunyai kekuasaan serta kewajiban untuk mengelola dan mengambil keputusan perusahaan, maka perlu bertanggung jawab dengan menyajikan laporan finansial yang sudah diperiksa oleh auditor independen (Jensen & Meckling, 1976).

Teori Kepatuhan Menurut Tyler 1990 (dalam Sunaningsih dan Rohman, 2014) terdapat dua perspektif dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

## **Keterlambatan Audit**

Auditing ialah prosedur yang terstruktur dalam mendapatkan serta menilai bukti dengan faktual, yang tujuannya untuk menentukan tingkat kepatuhan antara pernyataan mengenai aktivitas dan peristiwa ekonomi dengan standar yang telah ditentukan, dan untuk mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak terkait (Mulyadi, 2013: 9).

## **Ukuran Perusahaan**

Riyanto (2008: 313) menjelaskan, besar kecilnya perusahaan dapat dinilai dari jumlah nilai ekuitas, total pemasaran atau total aset. Pandangan lain yang dikemukakan oleh Brigham & Houston (2012) menjelaskan, skala perusahaan mengacu pada ukuran perusahaan yang diwakili oleh jumlah aset, jumlah pemasaran, total keuntungan, pajak dan indikator lainnya. Ketentuan Ketua Bapepam Nomor: KEP.11/PM/1997 menjelaskan bahwa perusahaan kecil dan menengah sesuai dengan aset (kekayaan) merupakan badan hukum dengan jumlah kekayaan kurang dari 100 miliar, sementara perusahaan besar merupakan badan hukum dengan jumlah kekayaan lebih dari 100 miliar.

## **Auditor Switching**

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai Jasa Akuntan Publik memutuskan bahwa hanya Kantor Akuntan Publik yang bisa memberikan layanan akuntansi kepada klien maksimal 6 (enam) tahun buku berturut-turut, sedangkan seorang akuntan publik maksimal 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Selanjutnya ditahun 2015, pemerintah mengeluarkan pembaruan kebijakan mengenai pelaksanaan Akuntan Publik. Hal ini terdapat pada PP Nomor 20, Pasal 11 (1) Tahun 2015.

## **Ukuran KAP**

Riyatno (2007: 153) menjelaskan, skala Kantor Akuntan Publik (KAP) mengacu pada perbedaan jumlah klien dan jumlah anggota atau rekanan Kantor Akuntan Publik. Skala KAP besar dalam hal ini KAP *big four* biasanya dianggap mampu, dari kemahiran serta kapabilitasnya lebih baik daripada KAP *non big four*.

## **Financial Distress**

Indri (2012: 103) menjelaskan, *financial distress* ialah kondisi saat arus kas fungsional perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi tanggung jawab yang terhambat serta status finansial perusahaan dalam kondisi tidak stabil. Kesulitan keuangan terjadi sebelum perusahaan jatuh dan ketika menghadapi kesulitan selama beberapa tahun.

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit**

Ketentuan Ketua Bapepam Nomor: KEP.11/PM/1997 menjelaskan bahwa perusahaan kecil dan menengah sesuai dengan aset (kekayaan) merupakan badan hukum dengan jumlah kekayaan kurang dari 100 miliar, sementara perusahaan besar merupakan badan hukum dengan jumlah kekayaan lebih dari 100 milyar. Penelitian yang dilakukan oleh Effendi &

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rahayu (2015), Soemargani & Mustikawati (2015) menemukan skala perusahaan berdampak negatif pada *audit delay*. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Simatupang *et al.* (2018) menemukan skala perusahaan berdampak positif pada *audit delay*. Inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya mendorong penulis untuk menguji kembali dengan hipotesis berikut ini:

**H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan audit**

## **Pengaruh Auditor Switching Terhadap Keterlambatan Audit**

*Auditor switching* adalah perpindahan auditor yang dilaksanakan oleh perusahaan klien, yang disebabkan oleh peraturan pemerintah yang menentukan pemberian layanan pemeriksaan berdasarkan ketentuan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008. Konversi auditor bisa mengakibatkan keterlambatan audit, yang disebabkan oleh auditor baru yang memerlukan durasi lebih lama dalam mengenali perusahaan secara spesifik (Dewi & Suputra, 2017). Studi Praptika & Rasmini (2016) menemukan bahwa konversi auditor berdampak positif pada keterlambatan pemeriksaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Suwarno & Hariyono (2018) menjelaskan, konversi auditor berdampak negatif pada keterlambatan pemeriksaan. Inkonsistensi hasil studi terdahulu mendorong penulis untuk mengkaji ulang dengan hipotesis berikut ini:

**H<sub>2</sub>: Auditor switching berpengaruh terhadap keterlambatan audit**

## **Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Keterlambatan Audit**

Besar kecilnya KAP dapat dilihat dari skala perusahaan audit yang mereview laporan keuangan tahunan auditan, terlepas dari apakah KAP tersebut berpijak pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang semuanya terkait dengan Kantor Akuntan *big four*. Kantor akuntan publik yang kompeten umumnya mempunyai pengelolaan dalam pemeriksaan secara teratur dan tersusun, apalagi saat berhadapan dengan permasalahan di lapangan atau kesukaran audit pada perusahaan maka kecepatan penyelesaian masalah akan lebih cepat. Penyelesaian durasi pemeriksaan yang cepat merupakan salah satu upaya untuk Kantor Akuntan Publik dalam memelihara kapasitasnya (Alifian & Indah, 2014).

Penelitian Clarisa & Pangarepan (2019) menjelaskan, skala KAP berdampak negatif pada *audit delay*. Penelitian Puspitasi & Latrini (2014) mendapatkan hasil yang berbeda, yang menjelaskan skala KAP berdampak positif pada *audit delay*. Inkonsistensi hasil studi terdahulu mendorong penulis untuk mengkaji ulang dengan hipotesis berikut ini:

**H<sub>3</sub>: Ukuran KAP berpengaruh terhadap keterlambatan audit**

## **Pengaruh *financial distress* dalam memoderasi ukuran perusahaan terhadap keterlambatan audit.**

*Financial distress* ialah suatu keadaan dimana suatu perusahaan mendapat kesulitan finansial sehingga perusahaan tidak mampu melaksanakan kewajibannya. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap keterlambatan audit diperkuat dengan *financial distress*, karena perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan menaikkan terjadinya risiko pemeriksaan, terutama terjadinya risiko penanganan dan risiko penemuan (Hartanti & Rasmini, 2016). Hal ini bisa menyebabkan proses peninjauan yang panjang dan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memengaruhi keterlambatan pemeriksaan. Sesuai penjelasan tersebut, sehingga dibuat hipotesis berikut ini:

**H<sub>4</sub>: *Financial distress* memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap keterlambatan audit**

**Pengaruh *financial distress* dalam memoderasi *auditor switching* terhadap keterlambatan audit**

Dalam peraturan pemerintah Indonesia, perubahan auditor wajib diatur dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai Jasa Akuntan Publik. Perusahaan yang mengalami *financial distress* menerapkan perubahan auditor dalam menumbuhkan kepercayaan perusahaan di mata pemegang saham dan kreditor. Konversi auditor juga bisa menyebabkan penundaan pemeriksaan. (Ahmed & Hossain, 2010) menjelaskan, pergantian auditor ialah putusannya ikatan antara auditor lama dengan perusahaan, selanjutnya diganti dengan auditor baru. Sesuai penjelasan tersebut, sehingga dibuat hipotesis berikut ini:

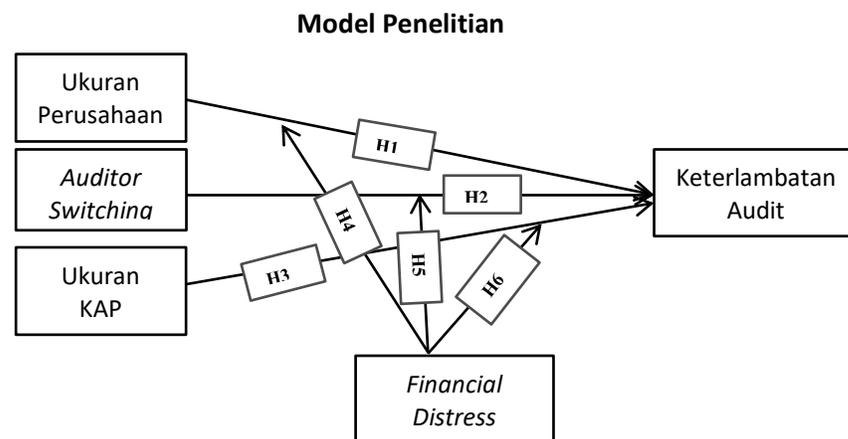
**H<sub>5</sub>: *Financial distress* memperkuat pengaruh *auditor switching* terhadap keterlambatan audit**

**Pengaruh *financial distress* dalam memoderasi ukuran KAP terhadap keterlambatan audit.**

Ukuran KAP adalah selisih besar kecilnya KAP berdasarkan jumlah klien dan jumlah anggota Kantor Akuntan. Hal ini diyakini bahwa auditor dari KAP *big four* mempunyai kapabilitas, keterampilan dan kapasitas yang lebih baik daripada KAP *non big four* (Riyanto, 2007). Pengaruh ukuran KAP terhadap keterlambatan audit diperkuat oleh kesulitan keuangan. Iskandar & Trisnawati (2010) menjelaskan, perusahaan yang mengalami kesulitan akan meminta auditornya untuk menjadwalkan ulang pemeriksaan menunda untuk mengumumkan “*bad news*” pada publik sehingga hal ini menyebabkan keterlambatan audit. Sesuai penjelasan tersebut, sehingga dibuat hipotesis berikut ini:

**H<sub>6</sub>: *Financial distress* memperkuat pengaruh ukuran KAP terhadap keterlambatan audit**

## Kerangka Penelitian



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## METODE PENELITIAN

Semua jumlah dan karakteristik populasi dalam penelitian ini merupakan sampel penelitian (Sugiyono, 2016). Perusahaan pertambangan dan manufaktur di industry barang konsumsi dijadikan sebagai sampel penelitian untuk mendapatkan gambaran kondisi seluruh perusahaan pertambangan dan manufaktur di industry barang konsumsi dengan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel pada penelitian yang dilakukan sesuai dengan standar yang ditentukan dengan pertimbangan, yakni:

6. Perusahaan manufaktur dan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada masa 2015-2019.
7. Perusahaan yang sudah merilis laporan finansial auditan pada masa 2015-2019.
8. Perusahaan yang telah melaksanakan sekurang-kurangnya 2 (dua) konversi auditor selama masa penelitian.
9. Semua laporan keuangan perusahaan dipublikasikan dalam mata uang Rupiah.

**Tabel 2 Variabel dan Pengukuran**

Variabel	Pengukuran	Skala
Keterlambatan audit	<b>Keterlambatan audit = bulan ke 4 (120 hari) setelah tahun buku selesai.</b> (Saemargani & Mustikawati, 2015)	Ordinal
Ukuran perusahaan	<b>Ukuran perusahaan = Ln total aset</b> (Murti and Widhiyani, 2016)	Rasio
<i>Audit switching</i>	Kode konversi auditor selama masa penelitian adalah 1 dan jika sebaliknya diberi kode 0 (Praptika & Rasmini, 2016)	Ordinal
Ukuran KAP	Besar kecilnya KAP memakai variabel <i>dummy</i> , kode 1 untuk perusahaan yang diperiksa KAP <i>big four</i> , sementara kode 0 untuk perusahaan yang diperiksa KAP <i>non big four</i> (Saermargani & Mustikawati, 2015)	Ordinal
<i>Financial distress</i>	<b><math>DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%</math></b> (Bringham & Houston, 2012)	Rasio

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel pada penelitian yang dilakukan ialah semua perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2019. Data tersebut diperoleh melalui IDX Perwakilan Yogyakarta. Sesuai dengan metode pengumpulan sampel dengan metode *purposive sampling*, ada 51 perusahaan yang mencakup 18 perusahaan sub sektor industri manufaktur serta 33 perusahaan pertambangan yang memenuhi standar sampel dengan nama-nama perusahaan terdapat pada Tabel 3 berikut:

### Uji Statistik Deskriptif

Gambaran hasil variabel penelitian yang dilakukan terdiri dari perusahaan Manufaktur dan Pertambangan dengan pengamatan 2015-2019 bisa dilihat pada table 3

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif**

		Keterlambatan Audit			
		TIDAK		YA	
		Count	Row N %	Count	Row N %
Kode	Manufaktur	14	77,8%	4	22,2%
	Pertambangan	31	93,9%	2	6,1%
Audit Switching	TIDAK	37	82,2%	8	17,8%
	YA	1	16,7%	5	83,3%
Ukuran KAP	TIDAK	37	75,5%	12	24,5%
	YA	1	50,0%	1	50,0%

## Analisis Regresi Logistik Menilai Kesesuaian Keseluruhan

### Model (Overall model fit) Menguji Kesesuaian Data Regresi

Kesesuaian data regresi dinilai dengan penggunaan *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test*. Tabel 5 memperlihatkan data dari hasil pengujian kelayakan model regresi.

**Tabel 4. Uji Kesesuaian Data Regresi**

Step	Chi-square	df	Sig
1	3,048	8	0,931

Hasil pengujian kesesuaian data regresi menunjukkan nilai *Chi-square* hitung sebesar 3,048 dengan signifikansi sebesar 0,931. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *p-value*  $0,931 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, dan berarti data mampu memprediksi nilai observasinya.

### Menguji Kesesuaian Model Regresi

Kesesuaian model regresi diukur dengan memakai *Omnibus tests of model coefficients*. Berikut merupakan data hasil pengujian kelayakan model regresi.

**Tabel 5. Uji Kesesuaian Model Regresi**

Step	Chi-square	df	Sig
1	17,189	6	0,000

Hasil pengujian kesesuaian model regresi menunjukkan nilai *chi-square* hitung sebesar 17,189 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *p-value*  $0,000 < 0,05$ , oleh karena itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya model mampu memprediksi nilai observasinya.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Hasil Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan keterlambatan audit. Hasil uji matriks klasifikasi ditunjukkan dalam Tabel 7, Tabel tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan ketepatan prediksi yang diklasifikasikan adalah 71,6 %

Tabel 6. Matriks Klasifikasi

Observed	Predicted		Percentage Correct	
	Keterlambatan Audit			
	0	1		
Keterlambatan Audit	0	36	2	94,7
	1	7	6	46,2
Overall Percentage				82,4

Keterangan:

\*0 artinya tidak melakukan keterlambatan audit

1 artinya keterlambatan audit

## Estimasi Parameter

Tabel 7. Estimasi Parameter

	B	S.E.	Wald	Sig.
Ukuran Perusahaan	0,260	0,575	0,204	0,651
Auditor Switching	3,493	1,340	6,793	0,009
Ukuran KAP	17,227	5335,172	0,000	0,997
FD-Ukuran Perusahaan	-3,766	1,617	5,425	0,020
FD-Auditor Switching	-714,241	116935,294	0,000	0,995
FD-Ukuran KAP	711,737	116935,293	0,000	0,955
Constant	-1,114	0,450	14,506	0,000

$$\ln \left( \frac{Y}{1-Y} \right) = -1,114 + 0,260X_1 + 3,493X_2 + 17,227X_3 + -3,766 X_1X_4 - 714,241 X_3X_4 + 711,737X_3X_4$$

Persamaan regresi logistik pada Tabel 4.6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

8. Nilai konstanta  $\alpha$  sebesar -1,114, berarti apabila diasumsikan variabel ukuran perusahaan, auditor switching, ukuran KAP, dan financial distress bernilai 0 maka perusahaan akan cenderung tidak melakukan keterlambatan audit.
9. Nilai  $\beta_1$  variabel ukuran perusahaan menunjukkan koefisien sebesar 0,260, berarti jika nilai ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka keterlambatan audit akan menurun sebesar 0,264 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
10. Nilai  $\beta_2$  variabel auditor switching sebesar 3,493, berarti jika nilai auditor switching meningkat sebesar satu satuan, maka keterlambatan audit akan menurun sebesar 3,493 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
11. Nilai  $\beta_3$  variabel ukuran KAP sebesar -5,035, berarti jika nilai ukuran KAP meningkat sebesar satu satuan, maka keterlambatan audit akan menurun sebesar --5,035 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
12. Nilai  $\beta_4$  variabel interaksi antara ukuran perusahaan dengan financial distress sebesar -

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3,766-, berarti apabila interaksi antara ukuran perusahaan dengan *financial* meningkat sebesar satu satuan, maka keterlambatan audit akan meningkat sebesar 3,766 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

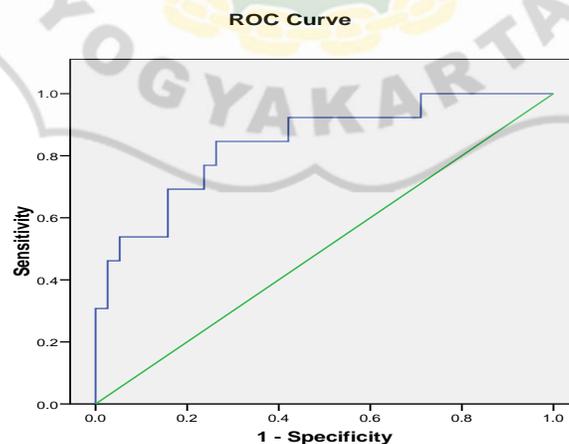
13. Nilai  $\beta_5$  variabel interaksi antara *auditor switching* dengan *financial distress* sebesar -714,241, berarti apabila interaksi antara *auditor switching* dengan *financial* meningkat sebesar satu satuan, maka keterlambatan audit akan meningkat sebesar -714,241 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
14. Nilai  $\beta_6$  variabel interaksi antara ukuran KAP dengan *financial distress* sebesar 711,737, berarti apabila interaksi antara ukuran KAP dengan *financial* meningkat sebesar satu satuan, maka keterlambatan audit akan meningkat sebesar 711,737 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

## HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

### Koefisien Diskriminasi

Koefisien diskriminasi adalah seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Grafik 1 di bawah ini menunjukkan bahwa luasnya nilai diskriminasi sebesar 83%, artinya kontribusi ukuran perusahaan, *auditor switching*, ukuran KAP, *financial distress* dalam menjelaskan variabel keterlambatan audit adalah sebesar 84,2%, sedangkan sisanya sebesar 15,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Grafik 1  
ROC (Koefisien Diskriminasi)



## Uji Wald

Tabel 8. Uji Wald

	B	Wald	Sig.
Ukuran Perusahaan	0,260	0,204	0,651
<i>Auditor Switching</i>	3,493	6,793	0,009
Ukuran KAP	17,277	0,000	0,997
FD-Ukuran Perusahaan	-3,766	5,425	0,020
FD- <i>Auditor Switching</i>	-747,241	0,000	0,995
FD-Ukuran KAP	711,737	0,000	0,995
Constant	-1,714	14,506	0,000

## PEMBAHASAN

### 3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap keterlambatan audit.

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 7 tersebut, diketahui bahwa pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap keterlambatan audit memiliki nilai koefisien sebesar -0,260 dan *wald* sebesar 0,204 dengan nilai signifikansi  $0,651 > 0,05$ , koefisien regresi menunjukkan arah positif dan tidak signifikan. Oleh karena itu  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Keterlambatan audit  $H_1$  ditolak

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Soemargani & Mustikawati (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan oleh perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu, auditor juga menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

### 4. Pengaruh *auditor switching* terhadap keterlambatan audit.

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 7 tersebut, diketahui bahwa pengaruh variabel *auditor switching* terhadap keterlambatan audit memiliki nilai koefisien sebesar 3,493 dan *wald* sebesar 6,793 dengan nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$ , koefisien regresi menunjukkan arah positif dan signifikan. Oleh karena itu  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, artinya bahwa variabel *auditor switching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan audit  $H_2$  diterima

Hasil ini didukung oleh penelitian Praptika & Rasmini (2016) menemukan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap keterlambatan audit, hal ini dikarenakan perusahaan yang melakukan *auditor switching* akan menyebabkan auditor yang baru memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proses auditnya. Hossain (2010) menyatakan bahwa *auditor switching* adalah putusannya hubungan auditor yang lama dengan perusahaan kemudian digantikan oleh auditor yang baru. *Auditor switching* dapat dilakukan secara wajib maupun secara sukarela. Apabila *auditor switching* dilakukan secara sukarela, maka

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika *auditor switching* dilakukan secara wajib, maka perhatian utama beralih kepada auditor. Pada saat *auditor switching* dilakukan secara sukarela, terdapat dua kemungkinan yang akan terjadi ketika klien mengganti auditornya yaitu, auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Berbeda dengan *auditor switching* secara sukarela yang bisa terjadi karena perselisihan antara klien dengan auditor, pada *auditor switching* secara wajib yang terjadi karena ada peraturan yang membatasinya, seperti yang telah diatur pada Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015.

### 3. Pengaruh ukuran KAP terhadap keterlambatan audit.

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 7 tersebut, diketahui bahwa pengaruh variabel ukuran KAP terhadap keterlambatan audit memiliki nilai koefisien sebesar 17,277 dan *wald* sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi  $0,997 > 0,05$ , koefisien regresi menunjukkan arah positif dan tidak signifikan. Oleh karena itu  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, artinya variabel ukuran KAP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keterlambatan audit  **$H_3$  ditolak**. Hasil penelitian sesuai dengan Fitriana Ingga (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan KAP *big four* maupun KAP *non big four* memiliki standar yang sama sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaan mereka.

### 4. Pengaruh *financial distress* dalam memoderasi pengaruh ukuran Perusahaan terhadap keterlambatan audit.

Berdasarkan hasil uji tersebut, diketahui bahwa variabel *financial distress* dalam memoderasi ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -3,766 dan *wald* sebesar 5,425 dengan nilai signifikansi  $0,020 < 0,05$ , koefisien regresi menunjukkan arah negatif dan signifikan. Oleh karena itu  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima, artinya bahwa variabel *financial distress* **memperkuat** pengaruh ukuran perusahaan terhadap keterlambatan audit  **$H_4$  diterima**

Hasil ini didukung oleh penelitian Hartanti & Rasmini (2016) pengaruh ukuran perusahaan terhadap keterlambatan audit diperkuat dengan *finansial distress*, disebabkan perusahaan dalam kondisi *financial distress* dapat meningkatkan terjadinya risiko audit, khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi.

### 5. Pengaruh *financial distress* dalam memoderasi pengaruh *auditor switching* terhadap keterlambatan audit.

Berdasarkan hasil uji tersebut, diketahui bahwa variabel *financial distress* dalam memoderasi *auditor switching* memiliki nilai koefisien sebesar -747,241 dan *wald* sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi  $0,995 > 0,05$ , koefisien regresi menunjukkan arah negatif dan tidak signifikan. Oleh karena itu  $H_0$  diterima dan  $H_5$  ditolak, artinya bahwa variabel *financial distress* **memperlemah** pengaruh *auditor switching* terhadap keterlambatan audit  **$H_5$  ditolak**.

Hasil penelitian ini didukung oleh Pradnyaniti & Suardika (2019) menemukan bahwa *financial distress* tidak memoderasi pengaruh *auditor switching* pada *audit delay*. Hal ini terjadi karena perusahaan klien yang sedang mengalami *financial distress* merasa perlu untuk mendapatkan saran-saran perbaikan dari auditor yang melakukan audit pada

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan agar dapat keluar dari kondisi *financial distress*, sehingga tidak mengindikasikan bahwa perusahaan pasti akan tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. (Pradnyaniti & Suardika, 2019).

## 6. Pengaruh *financial distress* dalam memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap keterlambatan audit.

Berdasarkan hasil uji tersebut, diketahui bahwa variabel *financial distress* dalam memoderasi ukuran KAP memiliki nilai koefisien sebesar 711,737 dan *wald* sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi  $0,995 > 0,05$ , koefisien regresi menunjukkan arah positif dan tidak signifikan. Oleh karena itu  $H_0$  diterima dan  $H_6$  ditolak, artinya bahwa variabel *financial distress* **memperlemah** pengaruh ukuran KAP terhadap keterlambatan  **$H_6$  ditolak**. Hasil ini tidak sesuai dengan asumsi peneliti yaitu, KAP *Big Four* memiliki *audit quality* yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *Non Big Four* sehingga dapat menyelesaikan audit lebih cepat. Dengan kata lain ukuran Kantor Akuntan Publik tidak menentukan waktu publikasi laporan keuangan yang sudah diaudit lebih cepat. Hal ini mungkin disebabkan KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* tetap memberikan *audit quality* yang berkualitas dan sesuai dengan standar audit yang berlaku dan standar dari KAP yang menaunginya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keterlambatan audit. Hal ini berarti perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan.
2. *Auditor switching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan audit. Hal ini berarti perusahaan yang melakukan *auditor switching* akan menyebabkan auditor yang baru memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proses auditnya
3. Ukuran KAP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keterlambatan audit. Hal ini berarti bahwa KAP *big four* maupun KAP *non big four* memiliki standar yang sama sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan audit.
4. *Financial distress* memperkuat ukuran perusahaan terhadap keterlambatan audit. Hal ini berarti perusahaan dalam kondisi *financial distress* dapat meningkatkan terjadinya risiko audit, khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi.
5. *Financial distress* memperlemah *auditor switching* terhadap keterlambatan audit. Hal ini berarti perusahaan klien yang sedang mengalami *financial distress* merasa perlu untuk mendapatkan saran-saran perbaikan dari auditor yang melakukan audit pada perusahaan agar dapat keluar dari kondisi *financial distress*.
6. *Financial distress* memperlemah pengaruh ukuran KAP terhadap keterlambatan audit. Hal ini berarti ukuran Kantor Akuntan Publik tidak menentukan waktu publikasi laporan keuangan yang sudah diaudit lebih cepat.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## SARAN

Sesuai dengan hasil analisa, pengkajian, serta kesimpulan. Terdapat saran yang diberikan untuk peningkatan penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran yang diberikan peneliti, yakni:

1. Untuk calon investor, sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan terlebih dahulu harus mengamati laporan finansial perusahaan yang telah diperiksa untuk memastikan bahwa calon investor tidak akan mengambil keputusan yang salah tentang perusahaan.
2. Bagi penelitiannya selanjutnya, diharapkan obyek penelitian tidak hanya diperluas ke perusahaan manufaktur dan pertambangan, tetapi juga ke semua perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Terkait keterlambatan perusahaan serta ketidakpatuhan pada kebijakan dalam pengajuan laporan finansial ke khalayak, perlu menggunakan Badan Usaha Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator pasar modal agar tetap tegas. Perlu adanya perbaikan regulasi dan memperketat sanksi agar perusahaan bisa lebih tertib dalam menyampaikan laporan finansial agar tidak membawa kerugian bagi semua pihak yang terkait.
4. Untuk auditor, hasil penelitian yang dilakukan menginformasikan terkait keterlambatan audit dan beberapa faktor yang berdampak bagi perusahaan manufaktur dan pertambangan, hal ini menjadi bahan acuan bagi auditor untuk menghambat faktor utama yang berdampak pada keterlambatan audit, sehingga pelaksanaan pemeriksaan bisa berjalan tepat dan sesuai dan bisa meminimalkan terjadinya keterlambatan audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. A. A., & Hossain, M. S. 2010. *Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies*. ASA University Review, 4 (2).
- Aditya, Alfian Nur dan Anisykurlillag, Indah. 2014. *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay*. Accounting Analysis Journal 3 (3)
- Anastasia, Thio. 2007. *Analisis Skala Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Pos Luar Biasa, Dan Umur Perusahaan Atas Audit Delay*. Akuntabilitas: 144-156.
- Brigham dan Houston, 2012, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1, Salemba. Empat, Jakarta.
- Candraningtyas, E.g, Sulindawati, N.L, Wahyuni, M.A. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap Delay pada Perusahaan Perbankan yang Teraftar di BEI Tahun 2012-2015*. e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.8. No.2
- auditor sebagai pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 21(2), 912–941.
- Fahmi, Irham. 2012. *“Analisis Kinerja Keuangan”*, Bandung: Alfabeta
- Febrianty. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS). Vol. 1. No. 3
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. 2016. *Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No.1, 81-100.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*.
- Hartanti, Putu Yulia Praptika dan Rasmini, Ni Ketut. 2016. *Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods*. Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Murti, Ni Made Dwi Ari & Widhiyani, Ni Luh Sari. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi*. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 16. No. 1. Hlm. 275-305. ISSN: 2302-8556.
- Mulyadi. 2013. *Auditing Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ika, S. R., & Mohd Ghazali, N. A. 2012. *Audit committee effectiveness and timeliness of reporting: Indonesian evidence*. Managerial Auditing Journal, 27(4), 403–424.
- Keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 didownload dari [www.bei.co.id](http://www.bei.co.id)
- Rodoni, Ahmad & Ali Herni. 2013. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Puspitasari, Ketut Dian dan Latrini, Made Yeni. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2 (2014)
- Praptika, P. Y. H., & Rasmini, N. K. 2016. *Pengaruh Audit tenure , Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 15, 2052–2081.
- Riyanto, Bambang. 2014. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Cetakan Ketujuh, BPFE.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Saemargani, Fitria Inggga dan Rr. Indah Mustikawati. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*. Jurnal Nominal Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 4. No. 2. Hlm. 1-15.
- Pradiyaniti, Luh Putu Yanti & Suardika, I Made Sadha. 2019. *Pengaruh Audit Tenure Dan Auditor Switching Pada Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai variabel Pemoderasi*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.
- Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016. Retrieved from [http://media.corporateir.net/media\\_files/IROL/14/146157/scorecard\\_partA/scorecard1\\_partD/D.7.1-FSA-Regulation-Number-29POJK04\\_2016.pdf](http://media.corporateir.net/media_files/IROL/14/146157/scorecard_partA/scorecard1_partD/D.7.1-FSA-Regulation-Number-29POJK04_2016.pdf).
- Simatupang, L, putra, W E, herawaty N. 2018. *Perbandingan Dan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 6 (1). Hal 45-62